

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan pengalaman belajar yang dialami oleh seseorang disepanjang hidupnya. Pendidikan sangat dibutuhkan oleh semua orang karena dengan pendidikan akan merubah pandangan atau pola pikir seseorang tersebut dan terjadi proses transfer ilmu dari pendidik ke peserta didik. Pendidikan sebagai suatu sistem melibatkan banyak elemen penting, diantaranya peserta didik, pendidik, administrator, masyarakat, dan orang tua peserta didik. Elemen-elemen tersebut saling berkaitan sehingga keberhasilan suatu pendidikan tergantung dari semua elemen tersebut. Pendidikan mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter seseorang. Orang yang berpendidikan akan berbeda dengan orang yang tidak berpendidikan, karena tingkah laku atau karakter dari diri seseorang akan sesuai dengan pendidikan yang telah diterima baik formal maupun non formal. Karakter merupakan sebuah sifat kejiwaan dan mental yang ada pada diri pribadi manusia sebagai pembeda dengan manusia yang lain, sehingga karakter seseorang yang satu dengan yang lain berbeda.

Karakter seseorang dapat dibagi menjadi 18 macam karakter kebangsaan diantaranya religius, jujur, toleransi, disiplin, kreatif, kerja keras, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, bersahabat, cinta tanah air, peduli sosial, menghargai prestasi, gemar membaca, peduli lingkungan, cinta damai dan tanggung jawab. Kedelapan belas karakter tersebut dapat diwujudkan dan dilaksanakan dalam lingkungan pendidikan. Karakter dalam lingkungan pendidikan biasa disebut dengan pendidikan karakter. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai upaya yang sungguh-sungguh dengan cara mana ciri kepribadian positif dikembangkan, didorong dan diperdayakan melalui keteladanan, kajian (sejarah, biografi para bijak dan pemikir besar), serta praktik emulasi (usaha yang maksimal untuk mewujudkan hikmah dari apa yang diamati dan dipelajari) (Scerenko dikutip dalam Samani dkk 2011: 45).

Pada era globalisasi ini memberikan dampak positif dan negatif bagi pendidikan di Indonesia. Di antara dampak negatif adalah masalah karakter anak didik. Secara umum persoalan berat yang dihadapi bangsa saat ini sebagai akibat era globalisasi adalah terjadinya interaksi dan ekspansi kebudayaan yang ditandai dengan semakin berkembangnya pengaruh budaya pengagungan materi secara berlebihan (*materialistik*), pemisahan kehidupan duniawi dari supremasi agama (*sukelaristik*), dan pemujaan kesenangan indera mengejar kenikmatan badani (*hedonistik*). Gejala ini seakan sudah menjadi tren baru dalam kehidupan masyarakat kita. Disadari tidak fenomena ini menimbulkan berbagai dampak yang tidak boleh dianggap ringan. Mulai dari semakin mengikisnya budaya leluhur bangsa kita yang mengagungkan nilai-nilai ketimuran, hingga pada tatanan masyarakat yang mengarah pada munculnya berbagai bentuk kriminalitas, perilaku anarkis dan krisis moral dalam setiap dimensi kehidupan (Noor 2012: 51-52).

Berbagai fenomena mengenai kemerosotan karakter di kalangan pelajar dapat dilihat dari kejadian-kejadian yang terjadi belakangan ini. Adapun kejadian tersebut seperti, pembunuhan pelajar pada saat tawuran di Sulawesi (merdeka.com). Selain itu pada kejadian polisi menangkap pelajar yang menggunakan narkoba (Republika.co.id). Berdasarkan dua kejadian di atas menunjukkan bahwa terjadi kemerosotan pada karakter pelajar di Indonesia masa kini. Dengan adanya fenomena ini membuat sejumlah pendidikan formal melakukan penanaman karakter di lingkungan sekolah.

Seperti penelitian Irwanto (2013) menunjukkan bahwa kegiatan pembelajaran melalui *Moving Class* dalam rangka pelaksanaan pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting, karena dapat menumbuhkan karakter dalam diri siswa khususnya karakter disiplin, tanggung jawab, mandiri, jujur dan kreatif. Penelitian Mukharomah (2014) menunjukkan penanaman karakter disiplin dan tanggung jawab di sanggar tari Semarak Candrakirana *Art Center*. Cara menanamkan sikap disiplin dan tanggung jawab dari masing-masing guru hampir sama yaitu apabila guru ingin siswanya datang tepat waktu guru juga harus datang tepat waktu sehingga dapat di contoh oleh anak didiknya. Dalam hal mensiasati

agar siswa aktif dalam penyampaian materi guru pun memiliki cara masing-masing supaya siswa tidak pasif. Komunikasi yang baik antara siswa dengan guru juga harus dilakukan supaya siswa dapat selalu hadir dalam setiap jadwal yang sudah ditentukan, tidak melanggar peraturan dan menggunakan pakaian praktik sesuai dengan kelas tari yang diikutinya.

Banyak cara yang dapat dilakukan untuk menanamkan karakter di lingkungan sekolah salah satunya adalah *point skorsing*. *Point skorsing* adalah suatu tindakan yang dapat mengurangi perlakuan yang melanggar aturan sekolah dalam bentuk poin atau nilai sesuai dengan kriteria nilai yang diberlakukan di sekolah tersebut. Banyak kelebihan dari *point skorsing*, yaitu mengurangi tingkat tindakan kekerasan fisik yang marak terjadi di sekolah-sekolah selain itu dapat membuat jera peserta didik tanpa harus serangan fisik (Taqiyya, 2013:26).

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa *point skorsing* dapat digunakan sebagai penanaman karakter, yaitu karakter disiplin dan tanggungjawab. Terlebih lagi terdapat kelebihan dari *point skorsing* yang dapat membuat efek jera dari peserta didik itu sendiri. Oleh karena itu penulis tertarik melakukan penelitian yang berjudul “Penanaman Pendidikan Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Melalui Metode *Point Skorsing* (Studi Kasus di SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Pelajaran 2015/2016)”.

B. Rumusan Masalah

Perumusan masalah digunakan untuk mempermudah peneliti dalam melakukan penelitian, serta agar lebih mudah dipahami oleh pembaca. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana bentuk penanaman pendidikan karakter disiplin melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta?
2. Bagaimana bentuk penanaman pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta?
3. Apa kendala dalam penanaman pendidikan karakter disiplin melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta?

4. Apa kendala dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta?
5. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter disiplin melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta?
6. Bagaimana solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan merupakan salah satu arah dari kegiatan penelitian, maka tujuan harus ditentukan terkait dengan permasalahan tersebut maka tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk penanaman pendidikan karakter disiplin melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.
2. Untuk mendeskripsikan bentuk penanaman pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.
3. Untuk mendeskripsikan kendala dalam penanaman pendidikan karakter disiplin melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.
4. Untuk mendeskripsikan kendala dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.
5. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter disiplin melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.
6. Untuk mendeskripsikan solusi yang dilakukan untuk mengatasi kendala yang dialami dalam penanaman pendidikan karakter tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.

D. Manfaat atau Kegunaan Penelitian

1. Manfaat atau Kegunaan Teoritis

- a. Sebagai suatu karya ilmiah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi ilmu pengetahuan mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui metode *point skorsing* di SMK Negeri 8 Surakarta.
- b. Hasil kajian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk kegiatan penelitian berikutnya yang sejenis.

2. Manfaat atau Kegunaan Praktis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menyebarkan informasi mengenai penanaman pendidikan karakter disiplin dan tanggung jawab melalui metode *point skorsing* kepada mahasiswa maupun masyarakat.
- b. Sebagai calon pendidik, pengetahuan dan pengalaman yang didapatkan selama mengadakan penelitian dapat ditransformasikan kepada peserta didik pada khususnya, maupun bagi masyarakat pada umumnya.